

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor terwujudnya cita-cita bangsa dan negara dalam hal mencerdaskan bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi-generasi penerus bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab 1 Pasal 1 yang berbunyi :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Salah satu bentuk perwujudan untuk mencapainya adalah dengan hadirnya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan hak asasi manusia, setiap manusia mempunyai hak dalam menikmati pendidikan yang bermutu. Sekolah sebagai sarana pendidikan untuk mencetak-generasi bangsa harus senantiasa siap, dan mampu untuk mewujudkan cita-cita bangsa tersebut. Sekolah yang disebut sebagai lembaga pendidikan terdiri dari beberapa jenjang, diantaranya, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan kejuruan. Untuk mewujudkan cita-cita bangsa, tidak hanya dengan menyediakan sekolah saja, tetapi berbagai komponen harus disertakan untuk mendukung kelancaran proses pendidikan, seperti misalnya, sarana, prasarana,

bangunan, staf administrasi, kepala sekolah, guru, siswa, media dan sumber belajar. Dari komponen pendidikan di atas seluruhnya dirasakan sangat penting dan berkesinambungan satu sama lain, setelah semua terpenuhi komponen-komponen tersebut. Maka guru harus lebih bersikap profesional seperti yang tertuang dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 2 yang berbunyi,

“Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu”.

Saat ini peran guru sangat penting dan berat, bila guru tersebut tidak memanfaatkan media pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajarannya. Pemanfaatan media yang tepat pada materi yang disampaikan guru terhadap siswa dapat terlihat dari hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan maksud yang hendak dicapai. Media pembelajaran mempunyai manfaat dan fungsi sebagai metode atau teknik yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran, walau begitu tetap saja fungsi guru tidak dapat tergantikan oleh media. Dalam proses pembelajaran terdapat proses komunikasi dua arah, atau yang lebih dikenal dengan komunikasi interaktif antara guru dan siswa, terdapat banyak media atau sumber belajar yang dapat dipakai selain didalam kelas contohnya seperti di laboratorium, perpustakaan, bengkel dan lain sebagainya. Banyak sekali kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, hal tersebut menjadi faktor pendorong guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mempergunakan

alat, metode dan teknik tertentu, sehingga akan lebih mengefektifkan pembelajaran dan interaksi yang terjadi. Kehadiran media pembelajaran dapat lebih menguntungkan dua pihak, yang pertama adalah pihak guru yang mengajar dengan memanfaatkan media, pihak yang kedua adalah siswa, dimana siswa dapat menyerap materi yang disampaikan guru dengan lebih mudah pula. Proses pembelajaran di sekolah seringkali terkesan kaku dan masih menggunakan cara atau teknik konvensional, dimana guru dan siswa tidak melakukan komunikasi dua arah, melainkan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, tidak timbul suatu interaksi.

Berdasarkan hasil dari studi yang dilakukan UNDP pada tahun 2005 HDI (*Human Development Index*) negara Indonesia saat ini hanya menduduki peringkat 110 dari 177 negara yang masih tertinggal. Masih jauh di bawah Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand. Masalah ini perlu menjadi sorotan utama negara kita dalam membangun kembali citra bangsa yang berbudaya melalui dunia pendidikan, tentunya pendidikan yang berkualitas. Untuk itu perlu disusun sedemikian rupa satu sikap bijaksana agar pencitraan buruk dunia terhadap bangsa kita menjadi pencitraan yang baik, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk menunjang proses pendidikan berkualitas seringkali ditemukan beberapa alasan yang umumnya menjadi kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran diantaranya, menggunakan media itu sulit, media itu canggih dan mahal, tidak bisa menggunakannya, media itu hiburan sedangkan belajar itu serius, tidak tersedia media yang dibutuhkan dan kebiasaan menikmati

bicara. Beberapa alasan tadi merupakan masalah yang selama ini menjadi faktor kurang berkualitasnya proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian Cucu Lina Herlina bahwa, "Penyediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang bermutu bagi setiap sekolah adalah sangat penting bagi keberhasilan pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan".

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti "Bagaimanakah Kondisi Obyektif Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA oleh Guru Sekolah Dasar Negeri Karsawinaya di Kota Cimahi?".

## **B. Identifikasi Masalah**

Kesuksesan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai juga dapat lebih mengefektifkan pembelajaran yang terjadi. Ada beberapa masalah yang seringkali muncul dalam proses belajar mengajar di sekolah, diantaranya :

- a. Masih terdapat pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran sehingga penyampaian materi tidak menyenangkan atau kaku.
- b. Masih terdapat pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran konvensional

- c. Masih terdapat penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan media pembelajaran lebih besar dibandingkan tanpa menggunakan media.

### **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan ke dalam suatu permasalahan umum dalam penelitian ini, yaitu :”Bagaimanakah kondisi obyektif pemanfaatan media pembelajaran IPA oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri Karsawinaya di kota Cimahi ?”.

Dari permasalahan umum diatas dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai sub-sub masalah, yaitu :

1. Bagaimanakah ketersediaan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Karsawinaya di Kota Cimahi ?
2. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran IPA oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri Karsawinaya di Kota Cimahi ?
3. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran IPA dalam proses pembelajaran oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri Karsawinaya di Kota Cimahi ?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang menunjang dan menghambat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Karsawinaya di Kota Cimahi ?

5. Bagaimanakah guru mengevaluasi media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Karsawinaya di Kota Cimahi ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan informasi mengenai kondisi obyektif pemanfaatan media pembelajaran IPA oleh guru-guru Sekolah Dasar Karsawinaya di kota Cimahi.

Secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi obyektif ketersediaan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Karsawinaya di kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui kondisi obyektif penggunaan media pembelajaran IPA oleh guru di Sekolah Dasar Karsawinaya di kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui kondisi obyektif pengembangan media pembelajaran IPA oleh guru di Sekolah Dasar Karsawinaya di kota Cimahi.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Karsawinaya di kota Cimahi.
5. Untuk mengetahui evaluasi media pembelajaran IPA oleh guru di Sekolah Dasar Karsawinaya di kota Cimahi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

### **1. Sekolah**

Memberi masukan kepada pihak sekolah untuk senantiasa mengoptimalkan penyediaan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

### **2. Guru**

Pemikiran dan strategi bagi guru untuk senantiasa mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

### **3. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

### **4. Peneliti**

Untuk mengetahui tentang pemanfaatan media pembelajaran IPA yang tepat dan sesuai di sekolah dasar yang selama ini diterapkan.

### **5. Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang ingin berniat meneliti mengenai media pembelajaran, namun dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Pemanfaatan media pembelajaran adalah penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar.

### **2. Pengembangan Media Pembelajaran**

Pengembangan media pembelajaran adalah suatu upaya dalam menyediakan media, baik yang sudah tersedia atau menyediakannya dengan membuat sendiri atau memodifikasi media yang sudah ada.

### **5. Evaluasi Media Pembelajaran**

Evaluasi media pembelajaran adalah suatu upaya memperbaiki dan merevisi kembali media-media yang sudah digunakan dalam proses pembelajaran terhadap siswa.



